

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PRAKTEK PENGUNGKAPAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan oleh :

Nama : Achmad Zaenuddin

NIM : C4C004206

**PROGRAM MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

Tesis Berjudul

ABSTRACT

Inclination toward social and environmental consciousness has chances competition attitude and profit oriented into social orientation. Management as an agent, could no avoid the truth from the impact from compactivity, which are not only generating profit and increasing share price but also bring about social impact such as ecological destruction, pollution and social deseases such discrimination and crime and all of these are company social responsibility.

The study objective is to analyze the effect of corporate characteristics : size, type of industry and profitability toward social and environmental disclosure in annual reports of companies in Indonesia. The disclosure themes included are : environment, energy, product / consumer, employee (health and safety) and general. The sample of these stydy are 60 go public manufactur company in Jakarta Stock Exchange that have announced annual reports for 2005. The data analysis used in multiple regression analysis.

The results show that the corporate size (net sales) has no affect the social and environmental disclosure. On the other hand, type of industry affect positive significant toward social and environmental disclosure, and profitability (ROA) affect negative significant toward social and environmental disclosure.

Keyword : social and environmental disclosure, sales, type of industry, ROA

ABSTRAK

Kecenderungan akan kesadaran sosial dan lingkungan telah membawa perubahan sikap dari orientasi laba menuju orientasi sosial yang dilakukan perusahaan. Manajemen sebagai agen tidak bisa menghindari kenyataan akan dampak dari aktivitas perusahaan yang tidak hanya menghasilkan laba / menaikkan harga saham, tetapi juga menimbulkan dampak sosial dan lingkungan seperti kerusakan ekosistem, polusi dan penyakit sosial seperti diskriminasi dan kriminalitas yang semuanya merupakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan : ukuran perusahaan, tipe industri dan profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Tema pengungkapan meliputi : lingkungan, energi, produk / konsumen, kesehatan dan keamanan karyawan, karyawan lain dan umum. Sampel penelitian adalah 60 perusahaan manufaktur go publik di Bursa Efek Jakarta yang menyampaikan laporan tahunan 2005. Analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan (penjualan bersih) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Sedangkan tipe industri berpengaruh positif signifikan, dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

Kata kunci : pengungkapan sosial dan lingkungan, penjualan, tipe industri, ROA

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan	iii
Halaman Abstract	iv
Halaman Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ..	8
2.1 Landasan teori	8
2.1.1 Pengungkapan Sosial dan Lingkungan	8
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	11
2.1.3 Tipe Industri.....	12
2.1.4 Profitabilitas Perusahaan.....	14

2.2	Penelitian Sebelumnya	16
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis	19
BAB III	METODE PENELITIAN	20
3.1	Jenis dan Sumber Data	20
3.2	Populasi dan Sampel..	20
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	22
3.3.1	Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan	22
3.3.2	Ukuran Perusahaan	25
3.3.3	Profitabilitas Perusahaan	26
3.3.4	Tipe Industri	26
3.4	Teknik Analisis	27
3.4.1	Statistik Deskriptif	27
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	27
3.4.3	Analisis Regresi	29
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Gambaran Sampel Penelitian	32
4.2	Profil Sampel	32
4.2.1	Ukuran Perusahaan	32
4.2.2	Profitabilitas	33
4.2.3	Tipe Industri	34
4.3.3	Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan	34
4.3	Analisis Statistik deskriptif	35
4.4	Uji Asumsi Klasik	37

4.4.1 Uji Multikolinieritas.....	37
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.4.3 Uji Normalitas.....	39
4.5 Analisis Data	41
4.5.1 Pengujian Hipotesis Pertama.....	43
4.5.2 Pengujian Hipotesis Kedua	44
4.5.3 Pengujian Hipotesis Ketiga.....	45
4.6 Pembahasan.....	46
4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan.....	46
4.6.2 Pengaruh <i>ROA</i> Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan	48
4.6.3 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan	49
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan	54
5.3 Saran dan Implikasi.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dekade terakhir ini pertumbuhan kesadaran publik terhadap peran perusahaan di masyarakat semakin meningkat. Banyak perusahaan yang dianggap telah memberi kontribusi bagi kemajuan ekonomi dan teknologi, tetapi perusahaan tersebut mendapat kritik karena telah menciptakan masalah sosial. Polusi, penipisan sumber daya, pemborosan, kualitas dan keamanan produk, hak dan status pekerja dan kekuatan dari perusahaan besar merupakan isu-isu yang semakin menjadi perhatian (Gray, R, Owen,D, dan Maunders, K, 1987).

Tekanan dari berbagai pihak membuat sektor swasta menerima tanggung jawab terhadap masyarakat atas pengaruh aktivitas bisnis. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham dan kreditur, tetapi juga diharuskan bertanggung jawab kepada masyarakat yang lebih luas. Doktrin Friedman (1962) dalam Hackston dan Milne (1996) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dari unit bisnis hanyalah memaksimalkan laba tidak bisa diterima secara universal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesadaran yang makin meningkat pada sebagian eksekutif perusahaan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk membantu masyarakat, meskipun hal itu dapat mengurangi laba (Holmes, 1976; Ostlund, 1977 dalam Hackston dan Milne (1996)).

Pertumbuhan kesadaran tanggung jawab sosial perusahaan mengakibatkan adanya kritik terhadap penggunaan laba sebagai satu-satunya alat ukur kinerja perusahaan. Sebagai respon, beberapa institusi akuntansi utama (AICPA, NAA, ICAEW) mulai memikirkan akuntansi sosial perusahaan pada pertengahan tahun 1970 (Ramanathan, 1976 dalam Hackston dan Milne (1996)). Peneliti akuntansi telah mulai mengartikulasikan perspektif teori yang berbeda untuk mendukung akuntansi sosial perusahaan yang terdiri dari teori legitimasi, teori ekonomi politik akuntansi dan teori *stakeholder* (Belkaoui dan Karpik, 1989; Gray et al., 1987, 1988, 1995a; Guthrie dan Parker, 1990; Pattern, 1991, 1992; Roberts, 1992). Meskipun demikian, sampai saat ini masih belum ada kerangka teoritis dan akuntansi sosial perusahaan yang bisa diterima secara universal (Belkaoui dan Karpik, 1989; Gray et al., 1995a; Guthrie dan Mathews, 1985). Meskipun terdapat kekurangan konsensus pada profesi akuntansi dan literatur akuntansi teoritis tentang mengapa perusahaan mengungkapkan akuntansi pertanggungjawaban sosial, tetapi terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan aktivitas pertanggungjawaban sosial pada laporan tahunan mereka.

Pengungkapan sosial perusahaan didefinisikan sebagai ketentuan dari informasi keuangan dan non keuangan yang berhubungan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan sosial dan fisiknya sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial yang terpisah (Guthrie dan Mathews, 1985). Pengungkapan sosial mencakup detail tentang lingkungan fisik, energi, sumber daya manusia, produk dan masalah keterlibatan masyarakat.

Laporan tahunan perusahaan terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela muncul karena adanya kesadaran masyarakat akan lingkungan sekitar, keberhasilan perusahaan tidak pada laba semata tetapi juga ditentukan dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitar perusahaan.

Pelaporan non keuangan ini secara umum telah diakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK No. 1 (revisi 1998) paragraf sembilan tentang Penyajian Laporan Keuangan dinyatakan bahwa “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup, laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri”. Pernyataan di atas secara jelas menyebutkan bahwa perusahaan bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitarnya, terutama perusahaan industri yang menghasilkan limbah yang apabila tidak diolah secara benar akan mencemari lingkungan sekitar.

Untuk itu sudah selayaknya perusahaan melaporkan semua aspek yang mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan kepada masyarakat. Menurut ketua IAI-KAM, Ali Darwin, pada saat ini berkembang pelaporan perusahaan yang dikenal dengan *sustainability reporting* (SR). Dalam paradigma SR perusahaan harus melaporkan aspek keuangan, aspek sosial dan aspek sosial yang terjadi di perusahaan. Bahkan lebih jauh dari itu, perusahaan juga harus mampu menjaga *sustainability*-nya.

Sampai saat ini kebanyakan penelitian empiris menyajikan gambaran dasar darimana pola pengungkapan itu muncul. Penelitian lebih lanjut juga menemukan

hubungan antara beberapa karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial perusahaan.

Beberapa penelitian empiris tentang praktek pengungkapan sosial perusahaan banyak berfokus di Amerika Serikat, Inggris, Australia dan sedikit penelitian telah dilakukan di negara-negara lain seperti Kanada, Jerman, Jepang, New Zealand, Malaysia, dan Singapura. Kebanyakan penelitian empiris tentang praktek Amerika Serikat cenderung untuk menggunakan bukti survey empiris Ernst & Ernst (1978). Guthrie dan Parker (1990) yang memberikan bukti survey empiris yang lebih baru. Gray et al. (1987, 1995a) memberikan bukti survey empiris di Inggris, kemudian penelitian selanjutnya yang mencakup tiap tahun mulai dari 1979 sampai dengan 1991. Penelitian di Australia mencakup Trotman (1979) dan Guthrie (1983). Penelitian yang dilakukan oleh Davey (1982), Ng (1985) serta Hackston dan Milne (1996) telah memberikan beberapa gambaran bahwa ukuran perusahaan (*company size*) mempengaruhi pengungkapan sosial perusahaan di New Zealand. Penelitian Guthrie dan Parker (1990) dan Gray et al. (1995a) menggambarkan suatu perbedaan penting antara pengungkapan sukarela dan pengungkapan yang diwajibkan undang-undang. Di Indonesia, tidak ada pengungkapan sosial yang diwajibkan oleh undang-undang, sehingga tidak ada ketentuan untuk membuat perbedaan antara sukarela dan wajib dalam instrumen interogasi. Semua pengungkapan yang diklasifikasikan dianggap sebagai pengungkapan sukarela.

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, tipe industri dan profitabilitas terhadap pengungkapan sosial

perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya Belkoui dan Karpiks, 1989; Cowen et. al., 1987; Kelly, 1981; Pattern, 1981; Davey, 1882.; Ng , 1985; Hackston dan Milne, 1996. Penelitian ini didasari oleh penelitian Hackston dan Milne (1996). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial perusahaan yang berbeda-beda di Amerika Serikat, Inggris, Australia, Jepang, Malaysia dan Singapura. Penelitian empiris tentang praktek pengungkapan sosial perusahaan sebagian besar dilakukan di negara-negara maju daripada di negara berkembang. Hasil penelitian di negara maju tidak bisa disamakan dengan di negara berkembang. Hal-hal diatas mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan di Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terutama pada aspek - aspek sebagai berikut :

- a. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah go publik di BEJ tahun 2005.
- b. Pengukuran pengungkapan sosial dan lingkungan menggunakan metode *content analysis*.
- c. Peneliti tidak mempertimbangkan letak pengungkapan sosial perusahaan dalam laporan tahunan.
- d. Tema yang digunakan yaitu; tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan karyawan, karyawan (lain), produk, keterlibatan dalam masyarakat dan umum (lainnya).

1.2 Perumusan Masalah

Adanya perbedaan hasil-hasil penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan, misalnya penelitian Robert (1992) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh sedangkan tipe industri dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Pernyataan diatas berbeda dengan penelitian Hackston dan Milne (1996) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan tipe industri mempengaruhi sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah karakteristik perusahaan; ukuran perusahaan, tipe industri, dan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan yang merupakan pengungkapan sukarela di Indonesia.

1.3 Tujuan penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti :

- a. Pengaruh faktor ukuran perusahaan terhadap praktek pengungkapan sosial dan lingkungan
- b. Pengaruh faktor tipe industri terhadap praktek pengungkapan sosial dan lingkungan
- c. Pengaruh faktor profitabilitas terhadap praktek pengungkapan sosial dan lingkungan

- d. Pengaruh ketiga faktor secara simultan terhadap praktek pengungkapan sosial dan lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan pentingnya praktek pengungkapan sosial dan lingkungan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengungkapan sukarela khususnya pengungkapan sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan suatu gambaran yang *up to date* tentang praktek pengungkapan sosial perusahaan di Indonesia, dan menguji beberapa penentu potensial dari pengungkapan sosial dan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dayan. (1996). *Pengantar Metode Statistik Jilid I dan II*, LP3ES Jakarta.
- Belkaoui, .A dan Karpik, P.G. (1989), " Determinant of the corporate decision to disclose social information", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, vol. 2 No. 1. pp. 36-51
- Gray, R., Kouhy, R dan Laver, S. (1995a), "Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2 pp. 78-101.
- Gray, R, Owen D., dan Adams, C. (1996), *Accounting and Accountability*, Prentice Hall Europe.
- Gray, R., Owen, D. dan Maunders, K. (1987), *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*, Prentice-Hall, London.
- Gujarati, Damodar N., 1995. *Basic Econometrics*. Third Edition. Me. Graw-Hill.
- Guthrie, J. dan Mathews, M.R. (1985), "Corporate social accounting in Australia" in Preston, LE. (Ed.), *Research in Corporate Social Performance and Policy*, Vol. 7. Pp.251-77
- Guthrie, J. dan Parker, L.D. (1990), "Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis", *Advances in Public Interest Accounting*, Vol. 3. Pp. 159-75.
- Hackston, David. dan Markus, J Milne, (1996), "Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, pp. 77-108.
- Kelly, G.J (1981) "Australian social responsibility disclosure: some insights into contempory measurement", *Accounting and Finance*, Vol. 21 No. 2, pp. 97-104.
- Krippendorff, K. (1980), *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*, Sage, London.
- Muhammad Muslim Utomo (1999), *Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia*, Makalah SNA III.

Ng, L. W. (1985), "Social responsibility disclosures of selected New Zealand companies for 1981, 1982, 1983", Occasional paper No. 54, Massey University, Palmerston North.

Patten, D. M. (1991), "Exposure, legitimacy, and social disclosure", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 10, pp. 297-308.

Roberts, R.W. (1992), "Determinants of corporate social responsibility disclosure: an application of stakeholder theory", *Accounting, Organizations and Society* Vol. 17 No. 6, pp. 595-612